

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Pancasila

Suhadi mengatakan bahwa secara etimologis, istilah Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta “panca” yang berarti lima dan “sila” yang dapat memiliki dua arti:

- a. “syiila” yang berarti aturan tingkah laku yang dipandang baik, normal atau penting;
- b. “syila” yang berarti asas, dasar, atau sendi. Arti “syila” lebih bersifat luas dibanding “syiila” yang berkonotasi moral praktis dan terbatas pada masalah tingkah laku.

Dengan demikian, Pancasila secara etimologis dapat berarti “lima dasar” atau “lima aturan tingkah laku yang penting”. Esensi Pancasila adalah bahwa intisari dari isi masing-masing sila Pancasila adalah Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan (Indonesia), Kerakyatan, dan Keadilan.⁵

Secara historis, Pancasila berasal dari rangkaian kata Sansekerta yang berarti lima batukarang dan lima prinsip moral. Menurut Ahmad Yani, Pancasila adalah hasil penjelajahan Soekarno secara mendalam terhadap jiwa

⁵ Soedarso. (2006). Pengembangan Sistem Filsafat Pancasila. *Jurnal Filsafat*. 39(1), hal.46-48.

dan kepribadian bangsa Indonesia sesuai garis ideologinya. Pancasila juga dipegang atau dirumuskan dengan tujuan sebagai landasan negara Indonesia. Dalam pidato Soepomo tanggal 31 Mei 1945, Ketua Radjiman meminta pada rapat Dokuritsu Junbi Chosakai untuk mempresentasikan dasar Indonesia, bukti sejarah menunjukkan bahwa Pancasila adalah dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁶ Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang di dalamnya terdapat nilai-nilai penting sebagai pedoman dalam bernegara. Kedudukan Pancasila sangat penting dikarenakan Pancasila dirumuskan oleh tokoh-tokoh besar di Indonesia.

Ada banyak sebutan pancasila bagi bangsa indonesia. Secara fungsional, sebutan itu antara lain menyebutkan pancasila sebagai falsafah atau ideologi bangsa, kepribadian bangsa, jalan hidup/ cara hidup bangsa. Secara historis dapat disebut adanya pancasila tradisi dan adat budaya yaitu nilai-nilai pancasila yang ada di dalam tradisi dan adat kebudayaan bangsa indonesia, pancasila religi yaitu nilai-nilai pancasila yang ditemukan di dalam agama-agama dan aliran kepercayaan yang dianut oleh warga negara bangsa indonesia dan pancasila negara yaitu

⁶ Sati, A, L., dkk. (2021). Representasi Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbudaya. *Jurnal Nasional Indonesia*. 1(2), hal.3.

nilai-nilai pancasila yang telah dirumuskan menjadi dasar negara kesatuan republik indonesia.⁷

Pancasila merupakan sebuah landasan dan pedoman utama bagi Pancasila merupakan sebuah landasan dan pedoman utama bagi masyarakat Indonesia dalam melaksanakan segala kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pancasila juga menjadi sumber dari segala sumber hukum di Indonesia yang memiliki nilai nilai khas Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila Sebagai Dasar negara artinya adalah Sebagai Pondasi negara dan Pegangan Bangsa yang kuat sehingga bangsa indonesia memiliki Ideologi sendiri dan mampu berdiri menjadi bangsa yang kokoh tanpa dipengaruhi oleh bangsa bangsa lainnya. Makna Makna Pancasila diantaranya sebagai berikut, diantaranya yaitu : Sebagai dasar negara: Pancasila merupakan sebuah landasan dan pedoman utama bagi masyarakat Indonesia dalam melaksanakan segala kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pancasila juga menjadi sumber dari segala sumber hukum di Indonesia yang memiliki nilai nilai khas Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagai pandangan hidup: Pancasila merupakan sebuah landasan fundamental sebagai suatu petunjuk yang digunakan masyarakat Indonesia dalam melaksanakan berbagai bidang aktifitas

⁷ Lin purnamasari. A.y soegeng ysh, *Profil Pelajar Pancasila*,(yogyakarta:Magnum Pustaka Utama, 2022), Hal.93-94

dengan mencakup nilai- nilai moral, religius dan kebudayaan untuk menyelesaikan segala permasalahan secara tepat.⁸

Landasan Hukum Pancasila; Sidang PPKI 18 Agustus 1945 Sidang PPKI pertama membahas tentang pengesahan UUD NRI 1945. Tepatnya ada di dalam pembukaan UUD NRI 1945 terdapat tulisan pancasila dalam alinea ke 4. Berita Republik Indonesia No. 7 Tahun 1946. Pancasila dalam UUD NRI 1945 disebutkan pada berita Republik Indonesia tahun II No. 7 bertanggal 15 Februari 1946 disertai batang tubuh UUD NRI 1945. Instruksi Presiden (Inpres) No. 12 Tahun 1968. Dalam Inpres tercantum pancasila yang sah sesuai dengan pancasila di alinea ke 4 pembukaan UUD NRI 1945. Hal ini disampaikan dalam inpres No. 12 Tahun 1968 bertanggal 13 April 1968. Ketetapan MPR No. XVIII/MPR/1998 Ketetapan MPR No. XVIII/MPR/1998 merupakan penegasan tentang kedudukan pancasila sebagai dasar negara Indonesia.⁹

Adapun secara luas, makna Pancasila sebagai dasar negara adalah Pancasila digunakan sebagai dasar oleh negara dalam mengatur pemerintahan dan penyelenggaraan negara. Selain itu, arti Pancasila sebagai

⁸ Puji Ayu Handayani & Dinie Anggraeni Dewi. (2021). IMPLEMENTASI PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA. *Jurnal Kewarganegaraan Vol. 5 No.1*. Hal.8

⁹ Ibid., Hal.8

dasar negara juga dapat dimaknai dengan dijadikannya Pancasila sebagai pedoman dan prinsip dasar dalam kehidupan. KBBI mendefinisikan Pancasila sebagai dasar negara serta falsafah bangsa dan negara Republik Indonesia yang terdiri atas lima sila, yaitu (1) Ketuhanan Yang Maha Esa, (2) Kemanusiaan yang adil dan beradab, (3) Persatuan Indonesia, (4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan (5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Terkait kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, diterangkan M.Syamsudin dkk. dalam Pendidikan Pancasila: Menempatkan Pancasila dalam Konteks Keislaman dan Keindonesiaan, kedudukan atau fungsi Pancasila sebagai dasar negara dapat ditinjau dari berbagai aspek, yakni aspek historis, kultural, yuridis, dan filosofis.

Secara historis, Pancasila dirumuskan dengan tujuan untuk dipakai sebagai dasar negara Indonesia Merdeka. Dalam prosesnya, segala perumusan Pancasila sebagai dasar negara ini digali dan didasarkan dari nilai-nilai pandangan hidup masyarakat Indonesia dan dituangkan menjadi kesatuan sebagai pandangan hidup bangsa. *Secara kultural*, Pancasila sebagai Dasar Negara merupakan sebuah hasil budaya bangsa. Oleh karenanya, Pancasila haruslah diwariskan kepada generasi muda

melalui pendidikan. Jika tidak diwariskan, negara dan bangsa akan kehilangan kultur yang penting. Penting untuk diingat bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki kepedulian kepada pewarisan budaya luhur bangsanya. *Secara yuridis*, Pancasila sebagai dasar negara tercantum dalam Pembukaan UUD 1945. Sehubungan dengan itu, Pancasila memiliki kekuatan yang mengikat. Seluruh tatanan hidup bernegara yang bertentangan dengan Pancasila dinyatakan tidak berlaku dan harus dicabut. *Secara filosofis*, nilai-nilai Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia. Tatanan nilai ini tidak lain merupakan ajaran tentang berbagai bidang kehidupan yang dipengaruhi oleh potensi, kondisi bangsa, alam, dan cita-cita masyarakat. Lebih lanjut, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Pancasila diakui sebagai filsafat hidup yang berkembang dalam sosial budaya Indonesia.¹⁰

b. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila sebagai suatu program merupakan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarrim, yang tertuang dalam peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis

¹⁰ Ananda Rivaldo Pondiu Unggul, dkk, PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA, *Intelektiva*, Vol 4. No 4 Desember 2022, Hal. 29-30

Kemendikbud Tahun 2020-2024.¹¹ Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Yang dimaksud dengan pelajar sepanjang hayat adalah peserta didik dituntut untuk belajar sepanjang hayatnya, sekalipun sudah tidak sekolah sejauh masih hidup, sejauh itu pula orang tetap belajar. Nadiem Anwar Makarim mengatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik dapat diwujudkan melalui berbagai kebijakan Kemendikbud yang berpusat pada upaya mewujudkan Pelajar Pancasila.

Kompetensi global merupakan tuntutan perkembangan IPTEK, utamanya di era digital, era milineial dengan teknologi canggih AI (*Artificial Intelligence*). Dengan teknologi secanggih itu dunia menjadi semakin dekat seolah tidak ada jarak. Maka dari itu pendidikan dan pengajaran menuntut adanya suatu pendekatan HOT (*Higher Order Thinking*) tanpa itu akan menjadi tertinggal dalam pergaulan global atau Internasional.

Berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila tidak mungkin dicapai tanpa pemahaman dan implementasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.¹²

¹¹ Lin purnamasari. A.y soengeng ysh, *Profil Pelajar Pancasila*,(yogyakarta:Magnum Pustaka Utama, 2022), Hal.152

¹² Ibid., hal. 152-153.

Sebagaimana visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024 bahwa yang dimaksud dengan Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan. Selain itu profil pelajar pancasila adalah penentu arah perubahan dan petunjuk bagi segenap pemangku kepentingan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.¹³

c. Elemen Profil Pelajar Pancasila

Kemendikbud menetapkan 6 indikator dari Profil Pelajar Pancasila, yang tertuang dalam Restra Kemendikbud dan dijelaskan kembali oleh Mendikbud, antara lain:

¹³ Ibid., hal.155.

1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Iman secara bahasa berarti membenarkan (tashdiq), sedangkan menurut istilah adalah individu yang meyakini kebenaran dengan mengucapkannya secara lisan, dan menerapkannya dalam perbuatannya.¹⁴ Beriman diambil dari kata “iman” yang artinya kepercayaan yang teguh, ditandai dengan ketundukan dan penyerahan jiwa dan tanda adanya iman yaitu mengerjakan apa yang dikehendaki oleh iman itu.

Bertakwa diambil dari kata “takwa” yang dalam Al-Qur’an berarti takut. Pada hakikatnya takwa bermakna lebih dari sekedar takut, takwa mengandung arti memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintahNya dan menjauhi laranganNya. Menurut Indra Jati Sidi, takwa adalah sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, sehingga hanya berbuat hal yang diridhai Allah dengan menjauhi dan menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya.¹⁵

Keimanan dan ketakwaan merupakan pondasi

¹⁴ Safaria, T. (2018). Perilaku Keimanan, Kesabaran dan Syukur dalam Memprediksi Subjective Wellbeing Remaja. *Jurnal HUMANITAS*, 12(02).

¹⁵ Ahmad, R. (2010). Memaknai dan Mengembangkan Keberagaman Peserta Didik Melalui Pendidikan Inklusif. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(02), hal.72.

seorang muslim, oleh karena itu bagi seorang muslim sebelum mengetahui hal-hal lainnya, terlebih dahulu mengetahui, memahami, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Berakhlak mulia berasal dari kata akhlak, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan budi pekerti atau kelakuan. Akhlak juga diartikan sebagai kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dan sebagainya, sebagaimana juga dapat dipahami dalam arti isi hati atau keadaan perasaan yang terungkap dalam perbuatan. Asal usul kata akhlak berasal dari bahasa Arab akhlaq. Kata ini merupakan jamak dari kata khuluq yang pada mulanya bermakna ukuran, latihan, dan kebiasaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang mantap dalam diri seseorang atau kondisi kejiwaan yang dapat dicapai setelah berulang-ulang latihan dengan membiasakan diri melakukannya.¹⁷

Dalam hal ini dimaksudkan peserta didik mempunyai akhlak dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, mengetahui ajaran agama

¹⁶ Hidayat, E. (2018). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal.1.

¹⁷ Shihab, Q. (2016). *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*. Ciputat: Lentera Hati, hal.3.

serta keyakinannya dan menggunakan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar Pancasila memahami maksud moralitas, keadilan sosial, spiritualitas, memiliki kecintaan terhadap agama, manusia, dan alam.¹⁸ Yang dimaksud beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yakni beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan kepercayaan yang teguh, senantiasa memelihara diri dengan takwa dan selalu mengedepankan berakhlak mulia.

2) Berkebhinekaan global

Bhineka Tunggal Ika adalah moto atau semboyan Indonesia, bhineka berarti beraneka ragam atau berbeda-beda, tunggal berarti satu, dan ika berarti itu, jadi Bhineka Tunggal Ika berarti berbeda-beda tetapi bangsa Indonesia tetap satu kesatuan.¹⁹

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya, namun tetap terbuka dan berinteraksi dengan budaya lain, sehingga akan menumbuhkan rasa saling menghargai dan membentuk budaya baru yang positif yang tidak

¹⁸ Rusnaini., dkk. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(02), hal.238.

¹⁹ Salim, M. (2017). Bhinneka Tunggal Ika sebagai Perwujudan Ikatan Adat-Adat Masyarakat Adat Nusantara. *Al-Daulah*, 06(01), hal. 67.

bertentangan dengan budaya luhur bangsa.²⁰ Yang dimaksud berkebhinekaan global adalah pelajar Pancasila mempelajari berbagai budaya dari belahan dunia, namun tidak melupakan budaya sendiri. Karena budaya sendiri merupakan identitas yang harus dijunjung tinggi.

3) Gotong Royong

Gotong royong merupakan nilai tradisi dari bangsa Indonesia berasal dari hubungan sesama manusia. Pengertian gotong royong sendiri adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Sehingga, dalam gotong royong terdapat unsur keikhlasan dan kesadaran untuk saling membantu demi terselesaikannya pekerjaan.²¹ Gotong royong menjadi sangat dominan, karena setiap pelaksanaannya dibutuhkan rasa solidaritas, sehingga akan memberikan pengaruh terhadap

²⁰ Rusnaini., dkk. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(02),hal. 238.

²¹ Bintari, P. N., & Darmawan, Cecep. (2016). Peran Pemuda sebagai Penerus Tradisi Sambatan dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(01), hal. 61.

masyarakat, baik secara individu maupun secara kelompok.²²

Dalam hal gotong royong berfokus pada kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan.²³ Yang dimaksud gotong royong yakni pelajar Pancasila yang selalu menjunjung tinggi kerja sama supaya pekerjaan yang berat menjadi ringan serta melatih sikap kepedulian dan berbagi.

4) Mandiri

Menurut Fahrädina, Ansari, dan Saiman, mandiri adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah yang sedang terjadi dengan usaha pribadi, seseorang yang mempunyai sikap mandiri akan berusaha mengatasi masalah dalam melakukan kegiatan belajar dengan usaha sendiri, karena ia menyadari bahwa hasil dari segala usaha yang telah dilakukan akan memperlihatkan kualitas dari diri pribadi dan menimbulkan suatu kepuasan

²² Rolitia, M., dkk. (2016). Nilai Gotong Royong untuk Mempererat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 06(01), hal. 4.

²³ Rusnaini., dkk. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(02),hal. 239.

tersendiri.²⁴ Irawan juga mengemukakan, mandiri berarti mampu menjalani kehidupan dengan kemampuan diri sendiri, kemampuan untuk melakukan seorang diri tanpa banyak melibatkan orang lain. Kemandirian adalah sikap mutlak yang diperlukan sebagai prasyarat utama dalam kehidupan.²⁵ Ciri khas kemandirian pada anak salah satunya kecenderungan dan kemampuan memecahkan masalah daripada berkuat dalam kekhawatiran, anak yang mandiri akan percaya terhadap penilaiannya sendiri, sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau meminta bantuan, bahkan anak yang mandiri memiliki kontrol yang lebih baik dari kehidupannya.²⁶

Regulasi diri merupakan tindakan dalam memperoleh kemampuan melalui proses dalam berpikir, perilaku positif, dan mengarahkan emosi atau perasaannya dalam mengintervensi sendiri kelemahan dan kelebihan dalam belajar untuk mencapai target yang diinginkan melalui 3 tahapan,

²⁴ Elviana, P, S, O. (2017). Pembentukan Sikap Mandiri dan Tanggung Jawab Melalui Penerapan Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 03(01), hal. 168.

²⁵ Lestari, A., dkk. (2016). Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Para Remaja. *Jurnal Of Management*, 02(02), hal. 5.

²⁶ Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *KORDINAT*, 16(01), hal.37.

yaitu: tahap berpikir ke depan, tahap performasi serta, dan tahap refleksi.²⁷

Indikator keempat dalam Profil Pelajar Pancasila ini mengerucut pada tanggung jawab atas sebuah proses dan juga hasil belajarnya.²⁸ Mandiri adalah pelajar Pancasila mampu melakukan banyak hal dengan kemampuan sendiri dan tanpa melibatkan banyak orang.

5) Bernalar Kritis

Scriven dan Paul dan Angelo, memandang berpikir kritis merupakan proses disiplin cerdas dari konseptualisasi, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi aktif, dan berketerampilan yang dikumpulkan dari atau dihasilkan oleh penuntun menuju kejayaan dan aksi, selain itu Silverman dan Smith mendefinisikan berpikir kritis sebagai “berpikir yang memiliki maksud, masuk akal, dan berorientasi dengan tujuan” dan “kecakapan untuk menganalisis suatu informasi dan ide-ide secara hati-hati dan logis dari berbagai macam

²⁷ Oktrifianty, E. (2021). *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*. Sukabumi: CV Jejak, hal. 61.

²⁸ Rusnaini., dkk. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(02), hal.239.

perspektif”.²⁹ Menurut Ibrahim, keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu modal dasar atau modal intelektual yang sangat penting bagi setiap orang, dan merupakan bagian yang fundamental dan kematangan manusia yang harus dilatihkan seiring dengan pertumbuhan intelektual seseorang.³⁰ Bernalar merupakan bagian dari berpikir, namun kegiatan bernalar lebih formal dibanding berpikir, karena menekankan dimensi intelektual berpikir, bernalar diposisikan antara berpikir dengan berargumen.³¹ Bernalar merupakan penghubung antara berpikir dan berargumen, sehingga tahap bernalar lebih tinggi dibanding berpikir. Mengingat posisi bernalar setingkat lebih tinggi dari berpikir tentu bernalar kritis sama pentingnya dengan berpikir kritis dalam menumbuhkan intelektual seseorang.

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai

²⁹ Zubaidah, S. (2010). Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains. *Jurnal Nasional Sains*, 16(01), hal.2.

³⁰ Roosyanti, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Pendekatan Guided Discovery Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir dan Kreatif. *Jurnal Pena Sains*, 04(01), hal.61.

³¹ Sihotang, K. (2019). *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital*. Yogyakarta: PT Kanisius, hal.118.

informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya.³² Yang dimaksud bernalar kritis adalah pelajar Pancasila mampu mengolah informasi dengan nalar kritis, sehingga tidak mudah menelan informasi secara mentah dan tepat dalam mengambil keputusan.

6) Kreatif

Kreatif merupakan kompetensi tertinggi yang mestinya dimiliki oleh anak, karena dengan kreatif anak akan mudah menyesuaikan diri dengan dunia yang cepat berubah. Anak yang terbiasa tergali sisi kreatifnya maka akan menjadi orang kreatif yang mampu berpikir atau bertindak berubah dari satu domain ke domain yang baru.³³ Pada tingkatan individual, berpikir kreatif akan menciptakan peluang pengembangan kepribadian dan akan menjadi titik tolak yang membantu meningkatkan mutu kehidupan, sehingga secara keseluruhan menjuju tingkatan yang lebih tinggi serta membantu perubahan, selain itu pemikiran kreatif menggiring pada kemampuan menciptakan perubahan-

³² Rusnaini., dkk. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(02), hal.240.

³³ Asmawati, L. (2017). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(01), hal.148.

perubahan komprehensif dalam kehidupan, serta dapat mengatasi permasalahan-perasaan-perasaan takut, tertekan, frustrasi, emosi, dan perasaan negatif lainnya.³⁴

Kearney berpendapat bahwa keenam indikator dalam Profil Pelajar Pancasila tersebut tidak lepas dari peta jalan pendidikan Indonesia tahun 2020 sampai 2035, yang disebabkan oleh perubahan teknologi, sosial, dan lingkungan yang sedang terjadi secara global. Dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah profil yang bertujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih pelajar Pancasila yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dengan tujuan menyiapkan generasi yang unggul dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Profil Pelajar Pancasila meliputi 6 indikator yaitu, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

d. Prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Holistik

Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan Proyek Penguatan Profil

³⁴ Al-Uqshari, Y. (2005). *Melejit dengan Kreatif*. Jakarta: Gema Insani, hal.6.

Pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karenanya, setiap tema proyek yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun beragam mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Di samping itu, cara pandang holistik juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antarkomponen dalam pelaksanaan proyek, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

2. Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karenanya, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan proyek harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan

pendidikan. Tema-tema proyek yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Dengan mendasarkan proyek pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.

3. Berpusat pada Peserta Didik

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri. Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaliknya, pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

4. Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses inkuiri dan pengembangan diri. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran. Oleh karenanya, proyek ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, diharapkan pada perencanaan dan pelaksanaannya, pendidik tetap dapat merancang kegiatan proyek secara sistematis dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam pelajaran intrakurikuler.³⁵

e. Manfaat proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan ruang bagi semua komunitas satuan pendidikan untuk

³⁵ Sufyadi, S., Dkk. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan dan Vokasi Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan. Hal. 6-9

dapat mempraktikkan dan mengamalkan profil pelajar Pancasila.³⁶

1. Untuk Satuan Pendidikan

- 1) Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
- 2) Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.

2. Untuk Pendidik

- 1) Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila.
- 2) Merencanakan proses pembelajaran proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas.
- 3) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

3. Untuk Peserta Didik

- 1) Mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter profil pelajar Pancasila untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.

³⁶ Ibid., Hal.10

- 2) Mengasah inisiatif dan partisipasi untuk merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.
- 3) Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu.
- 4) Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.
- 5) Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar sebagai salah satu bentuk hasil belajar.
- 6) Mengasah daya belajar dan kepemimpinan peserta didik dalam proses pembelajaran.

B. Agama Islam

a. Pengertian Agama Islam

Agama dari Bahasa Sanskerta yang terdiri dari kata “A” tidak dan “gama” kacau. Agama adalah peraturan yang menghindarkan manusia dari kekacauan serta mengantar mereka hidup dalam keteraturan dan ketertiban.³⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, agama adalah sistem atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan, atau juga disebut dengan Dewa atau nama lainnya dengan ajaran kebhaktian dan kewajiban-kewajiban yang

³⁷ Ahmad Asir. (2014). Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* Vol.1. No.1. Hal.51

bertalian dengan kepercayaan tersebut.³⁸ Dalam Al-Qur'an, agama disebut dengan "din" yang berarti berhutang, kepatuhan, kecenderungan atau tendensi alamiah, dan kekuasaan yang bijaksana. Pengertian din secara istilah dapat dijelaskan bahwasanya manusia pada hakikatnya berhutang kepada Allah karena Allah telah menciptakan dan memberikan kehidupan kepadanya. Kesadaran akan hal ini melahirkan suatu kecenderungan alamiah (fitrah) untuk kepatuhan dan ketundukan kepada sang Pencipta. Dengan kepatuhan dan ketundukan kepada Allah, manusia akan hidup selamat dan bahagia karena berada di bawah bimbingan dan perlindungan serta pertolongan dari Allah, Tuhan Yang Maha Kuasa dan Maha Bijaksana. Islam merupakan agama yang diturunkan Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, berisi larangan, perintah, dan petunjuk untuk kesejahteraan dan kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat. Orang yang memeluk agama Islam disebut muslim.

Sedangkan agama Menurut ilmu bahasa (etimologi), Islam berasal dari bahasa Arab yaitu kata salima yang berarti selamat, sentosa, dan damai. Dari asal kata itu dibentuk kata aslama, yuslimu, Islaman, yang berarti memelihara dalam keadaan selamat sentosa, dan berarti

³⁸ Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 9.

juga menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat. Seseorang yang bersikap sebagaimana maksud pengertian Islam tersebut dinamakan muslim, yaitu orang yang telah menyatakan dirinya taat, menyerahkan diri, patuh, dan tunduk kepada Allah SWT.³⁹

Pengertian Islam yang demikian itu, sejalan dengan tujuan ajaran Islam, yaitu untuk mendorong manusia agar patuh dan tunduk kepada Tuhan, sehingga terwujud keselamatan, kedamaian, aman, dan sentosa serta sejalan pula dengan misi ajaran Islam yaitu menciptakan kedamaian di muka bumi dengan cara mengajak manusia untuk patuh dan tunduk kepada Tuhan. Islam dengan misi yang demikian itu ialah Islam yang dibawa oleh seluruh para Nabi, dari sejak Adam AS hingga Muhammad SAW.⁴⁰ Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kata Islam dari segi kebahasaan mengandung arti patuh, tunduk, taat, dan berserah diri kepada Allah dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Hal demikian dilakukan atas kesadaran dan kemauan diri sendiri, bukan paksaan atau berpura-pura, melainkan sebagai panggilan dari fitrah dirinya

³⁹ Drs. Muhammad Alim, M. Ag, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), cet. 2, hal. 91.

⁴⁰ Prof. Dr. H. Abuddin Nata, MA, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), cet. 4, hal. 27.

sebagai makhluk yang sejak dalam kandungan sudah menyatakan patuh dan tunduk kepada Allah SWT.

Secara istilah (terminologi), Islam berarti suatu nama bagi agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul. Atau lebih tegasnya lagi Islam adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul.⁴¹ Sedangkan pengertian Islam menurut Syekh Mahmud Syaltut yaitu agama Allah yang diperintahkan untuk mengajarkan pokok-pokok dan peraturan-peraturannya kepada Nabi Muhammad SAW dan menugaskan untuk menyampaikan agama itu kepada seluruh manusia, lalu mengajak mereka untuk memeluknya.⁴²

Sementara itu Maulana Muhammad Ali mengatakan bahwa Islam adalah agama perdamaian, dan dua ajaran pokoknya yaitu ke-Esaan Allah dan kesatuan atau persaudaraan umat manusia menjadi bukti nyata, bahwa agama Islam selaras benar dengan namanya. Islam bukan saja dikatakan sebagai agama seluruh Nabi Allah, sebagaimana tersebut pada beberapa ayat kitab suci Al-Qur'an, melainkan pula pada segala sesuatu yang secara tak sadar tunduk sepenuhnya kepada undang-undang

⁴¹ Ibid.,hal. 92

⁴² Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran tentang Paradigma dan Sistem Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), cet. 1, hal. 40.

Allah, yang kita saksikan pada alam semesta.⁴³ Dengan demikian, kata Islam secara istilah adalah mengacu kepada agama yang bersumber pada wahyu yang datang dari Allah, bukan berasal dari manusia. Posisi Nabi dalam agama Islam diakui sebagai utusan Allah untuk menyebarkan ajaran Islam tersebut kepada umat manusia. Dalam proses penyebaran agama Islam, Nabi terlihat dalam memberi keterangan, penjelasan, uraian, dan contoh praktiknya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada rasul-rasul-Nya untuk diajarkan kepada manusia. Dibawa secara berantai dari satu generasi ke generasi selanjutnya, dari satu angkatan ke angkatan berikutnya. Islam adalah rahmat, hidayah, dan petunjuk bagi manusia dan merupakan manifestasi dari sifat rahman dan rahim Allah SWT. Islam merupakan agama yang ajaran-ajarannya lebih lengkap dan sempurna dibandingkan agama yang dibawa oleh para Nabi sebelumnya. Firman Allah SWT yang artinya :

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أَلْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ
اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَفَقَةُ وَالْمَوْقُودَةُ وَالْمُتَرَدِّيَّةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا

⁴³ Prof. Dr. H. Abuddin Nata, MA, *Metodologi Sudi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), cet. 19, hal. 64.

أَكَلِ السَّبُعِ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ
 تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ۚ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ ۗ ٱلْيَوْمَ يَيسَ ٱلَّذِينَ
 كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ ۗ ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ
 لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلْإِسْلَامَ
 دِينًا ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ ۚ فَإِنَّ ٱللَّهَ
 غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣﴾

Artinya: diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah[394], daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Maidah: 3)⁴⁴

⁴⁴ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur‘an, Al-Qur‘an Tiga Bahasa, (Jakarta: Al-Huda, 2011), cet. 10, hal. 190.

Jadi, agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW ialah agama yang telah mencakup semua ajaran yang dibawa oleh para Nabi terdahulu, dengan telah terlebih dahulu disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian jika orang yang ingin mengetahui ajaran Islam yang dibawa oleh para Nabi terdahulu, maka ia dapat mengetahui melalui ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

b. Sumber Hukum Agama Islam

Di kalangan ulama terdapat kesepakatan bahwa sumber ajaran Islam yang utama adalah Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Sedangkan penalaran atau akal pikiran sebagai alat untuk memahami Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Ketentuan ini sesuai dengan agama Islam itu sendiri sebagai wahyu yang berasal dari Allah SWT yang penjabarannya kemudian dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Hal demikian dinyatakan di dalam Al-Qur'an:

يَتَّيِبُهَا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي
الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ
إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ
تَأْوِيلًا ﴿٥١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisa': 59)

Menurut Musthafa al-Maraghi ayat tersebut memerintahkan kepada orang-orang beriman agar mentaati Allah dengan mengamalkan kitab-Nya, serta mentaati Sunnah Rasulallah karena beliau yang menjelaskan kandungan kitab suci tersebut kepada umat manusia. Selain itu, mentaati ulil amri yang meliputi pemerintah, para hakim, para ulama, panglima perang, tokoh-tokoh terkemuka dan lainnya, tempat dimana umat manusia mengambil rujukan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya.⁴⁵ Jadi pedoman dan sumber ajaran Islam adalah Al-Qur'an, Sunnah, dan Ijtihad.

a) Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an adalah bacaan. Kata dasarnya qara-a, yang artinya membaca. Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca, akan tetapi isinya harus diamalkan. Oleh karena itu, Al-Qur'an dinamakan kitab, yang ditetapkan atau diwajibkan untuk

⁴⁵ Drs. Muhammad Alim, M. Ag, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), cet. 2, hal. 169

dilaksanakan.⁴⁶ Al-Qur'an yang secara harfiah yang berarti bacaan, atau rujukan, diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Pertama kali turun di Mekkah, dan kemudian di Madinah. Proses ini berlangsung selama lebih dari 22 tahun.⁴⁷

Adapun pengertian Al-Qur'an dari segi istilah, para ahli memberikan definisi sebagai berikut:

- a. Menurut Manna⁴⁸ al-Qathtan, Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah.⁴⁸
- b. Menurut Al-Zarqani, Al-Qur'an adalah lafal yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dari permulaan aurat Al-Fatihah sampai akhir surat an-Nas.

Dari beberapa pendapat ahli mengenai pengertian Al-Qur'an diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah Firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara mutawatir yang berisi petunjuk Ilahi dan yang membacanya termasuk ibadah.

⁴⁶Ibid, hal. 171

⁴⁷ Muhammad Al-Buraey, *Islam: Landasan Alternatif Administrasi Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali, 1986), terj, Achmad Nashir Budiman, cet. 1, hal. 64.

⁴⁸ Prof. Dr. H..Abuddin Nata, MA, *Metodologi Studi Islam*, op. cit., hal. 68.

b) As-Sunnah

Sunnah adalah sumber kedua ajaran Islam. Sunnah secara harfiah berarti suatu sarana, suatu jalan, aturan, dan cara untuk berbuat atau cara hidup. Ia juga berarti metode atau contoh. Dalam arti aslinya, Sunnah menunjuk pada perkataan, perbuatan, dan persetujuan yang berasal dari Nabi Muhammad SAW. As-Sunnah dibagi atas tiga bagian. Pertama adalah Sunnah qawliyah yang berisi ucapan, pernyataan Nabi Muhammad SAW. Kedua, As-Sunnah fi'liyah yang berisi tindakan yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Ketiga, adalah As-Sunnah taqririyah yaitu persetujuan Nabi atas tindakan yang terjadi baik sebelum masa Islam ataupun pada masa kehidupan beliau.⁴⁹

Selain kata Al-Sunnah yang pengertiannya sebagaimana disebutkan diatas, kita juga menjumpai kata Al-Hadis, Al-Khabar, dan Al-Atsar. Oleh sebagian ulama lainnya kata-kata tersebut dibedakan artinya. Menurut sebagian Al-Sunnah diartikan sebagai sesuatu yang dibiasakan oleh Nabi Muhammad SAW sehingga sesuatu itu lebih banyak

⁴⁹ Drs. Muhammad Alim, M. Ag, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), cet. 2, hal. 182-188

dikerjakan oleh Nabi Muhammad daripada ditinggalkan. Sementara itu hadis adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad baik berupa ucapan, perbuatan, maupun ketetapan namun jarang dikerjakan oleh Nabi Muhammad. Selanjutnya khabar adalah ucapan, perbuatan, dan ketetapan yang berasal dari sahabat, dan atsar adalah ucapan, perbuatan, dan ketetapan yang berasal dari para tabi'in.

Ulama ushul mengartikan As-Sunnah sebagai sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad dalam bentuk ucapan, perbuatan, persetujuan beliau yang berkaitan dengan hukum. Pengertian ini didasarkan pada pandangan mereka yang menempatkan Nabi Muhammad SAW sebagai pembuat hukum. Sedangkan ulama fikih mengartikan As-Sunnah sebagai salah satu dari bentuk hukum syara' (hukum Islam) yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak disiksa. Apabila Sunnah tidak berfungsi sebagai sumber ajaran Islam, maka umat Islam akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam hal beribadah, seperti tata cara shalat, kadar dan ketentuan zakat, cara haji dan lain sebagainya. Ayat-ayat Al-Qur'an hanya memuat ketentuan yang

sifatnya global dan umum. Penjelasan terperinci justru banyak dijelaskan dalam Sunnah.

c) Ijtihad

Ijtihad secara bahasa sering diartikan sebagai pencurahan segenap kemampuan untuk mendapatkan sesuatu, yaitu penggunaan akal sekuat mungkin untuk menemukan suatu keputusan hukum tertentu yang tidak ditetapkan secara eksplisit di dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam bidang fikih, ijtihad berarti mengerahkan segala tenaga dan pikiran untuk menyelidiki dan mengeluarkan (mengistinbatkan) hukum-hukum yang terkandung dalam Al-Qur'an dengan syarat-syarat tertentu.

c. Pokok-pokok Ajaran Islam

Seluruh dasar-dasar atau pokok-pokok ajaran Islam adalah penting dan tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu akidah, syariah, dan akhlak.

a) Akidah

Akidah secara etimologis berarti yang terikat. Setelah terbentuk menjadi kata, akidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri dan ternaman di lubuk hati yang paling dalam. Secara terminologis berarti credo, creed, keyakinan hidup iman dalam arti khas, yakni pengikraran yang bertolak dari hati. Dengan demikian akidah adalah

urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Pembahasan mengenai akidah Islam pada umumnya berkisar pada arkanul iman (rukun iman yang enam):⁵⁰

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Iman kepada malaikat-malaikat-Nya
- 3) Iman kepada kitab-kitab-Nya
- 4) Iman kepada rasul-rasul-Nya
- 5) Iman kepada hari Akhirat
- 6) Iman kepada qadha dan qadar

Akidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib di sembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimah syahadat, dan perbuatan dengan amal shaleh. Akidah dalam Islam harus berpengaruh ke dalam segala aktivitas yang dilakukan manusia, sehingga berbagai aktivitas tersebut bernilai ibadah. Dalam hubungan ini Yusuf al-Qardawi mengatakan bahwa iman menurut pengertian yang sebenarnya ialah kepercayaan yang meresap di dalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak bercampur dengan keraguan, serta memberi pengaruh bagi pandangan

⁵⁰ Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran tentang Paradigma dan Sistem Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), cet. 1, hal. 44

hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari. Dengan demikian akidah Islam bukan lagi sekedar keyakinan dalam hati, melainkan pada tahap selanjutnya harus menjadi acuan dasar dalam bertingkah laku dan berbuat yang pada akhirnya akan membuahkan amal shaleh.

b) Syariah

Secara redaksional pengertian syariah ialah “the path of the water place” yang berarti tempat jalannya air, atau secara maknawi adalah sebuah jalan hidup yang telah ditentukan Allah SWT sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan di dunia untuk menuju kehidupan di akhirat. Panduan yang diberikan Allah SWT dalam membimbing manusia harus berdasarkan sumber utama hukum Islam yaitu Al-Qur’an dan As-Sunnah serta sumber kedua yaitu akal manusia dalam ijtihad para ulama. Syariat Islam adalah satu sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan antara manusia dan Tuhan, hubungan sesama manusia, serta hubungan antara manusia dan alam lainnya.

Syariah dalam arti sempit sama pengertiannya dengan Fiqh Nabawi, yaitu hukum yang ditunjukkan dengan tegas oleh Al-Qur’an atau As-Sunnah. Fiqh dalam arti sempit sama

pengertiannya dengan Fiqh Ijtihadi, yaitu hukum yang dihasilkan dari ijtihad para mujtahid. Kaidah syariah Islam secara garis besar terbagi atas dua bagian besar:

1) Kaidah ibadah

Dalam arti khusus (kaidah ubudiyah), yaitu tata aturan Ilahi yang mengatur hubungan ritual langsung antara hamba dan Tuhannya yang acara, tatanan, serta upacaranya telah ditentukan secara terinci dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

2) Kaidah muamalah

Dalam arti luas, yaitu tata aturan Ilahi yang mengatur hubungan sesama manusia dan hubungan antara manusia dan benda.

Dengan demikian, syariah Islam diturunkan Allah kepada manusia sebagai pedoman yang memberikan bimbingan dan pengarahan kepada manusia agar mereka dapat melaksanakan tugas hidupnya dengan benar sesuai kehendak Allah.

c) Akhlak

Akhlak secara bahasa diambil dari bahasa arab khuluqun yang berarti perangai, tabiat, dan adat. Dan juga dari kata khalqun yang berarti buatan, dan ciptaan. Sedangkan pengertian akhlak secara istilah dapat dilihat dari pendapat para ulama", yaitu: Ibnu

maskawaih mendefinisikan akhlak sebagai keadaan jiwa yang mendorong kepada tindakan-tindakan tanpa melalui pertimbangan pemikiran. Sedangkan Al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Ruang lingkup ajaran akhlak adalah akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa).

1. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada tuhan sebagai khalik.

2. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama umat manusia, Rasulullah mengumpamakan bahwa hubungan tersebut sebagai satu kesatuan anggota tubuh yang saling terikat dan merasakan penderitaan jika salah satu organ tubuh mengalami sakit. Akhlak terhadap sesama manusia juga harus ditunjukkan kepada orang yang tidak beragama

Islam, dimana mereka ini tetap dipandang sebagai makhluk Tuhan yang perlu di hormati.

3. Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.

C. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka sangat diperlukan dalam penulisan proposal skripsi. Kajian Pustaka diperlukan untuk membandingkan hasil-hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu dan yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian Pustaka juga berguna untuk mempertajam analisis dengan membandingkan konsep-konsep dalam buku-buku tersebut dengan karya-karya lain serta data yang relevan dengan tema proposal skripsi ini.

1. Karya yang diambil dari penelitian skripsi Samsul Arifin yang berjudul *“Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Penguatan Karakter Religius Di Era Milenial”*.

Menurut penelitian Samsul Arifin Profil Pelajar Pancasila tertuang dalam enam ciri utama, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Melalui konsep profil pelajar Pancasila, pendidikan Indonesia ingin menjadikan pelajar di seluruh pelosok tanah air untuk lebih memahami, menghayati, dan melaksanakan nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila dalam perspektif pendidikan Islam mengidealkan manusia Indonesia yang memiliki komitmen terhadap agama, bangsa, dan negaranya. Pelajar Indonesia generasi penerus bangsa di masa depan menjadi manusia yang sempurna (insan kamil) sesuai dengan tujuan pendidikan yang ideal. Sehingga dalam kaitan ini penguatan karakter religius bagi generasi bangsa dapat diimplikasikan pada penguatan nilai spiritual bagi kehidupan peserta didik. Melalui penguatan karakter religius akan lahir generasi yang lahir dan batin mencintai agama, bangsa, dan negaranya.

2. Karya yang diambil dari penelitian Gian Bagus Prasetyo yang berjudul *“Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Berdasarkan Konsep Religiusme”*.

Menurut penelitian Gian Bagus Prasetyo Profil pelajar dalam perspektif religiusme menekankan pemerintah untuk menunjang program ini dikarenakan rendahnya moral siswa-siswi atau pelajar di Indonesia ini membuat pelajar tersebut melakukan tindakan yang menyimpang dan oleh sebab itu pendidikan di Indonesia pada saat ini harus terus ditingkatkan dalam segi penerapan profil pendidikan Pancasila dalam hal-hal yang baik termasuk dalam pendidikan karakter yang dimuat juga dalam pendidikan religiusme. Sangkut paut dalam pendidikan profil Pancasila juga harus dimuat dalam pendidikan Islam. Pendidikan Pancasila dalam pendidikan Islam akan berkesinambungan dan akan mencapai tujuan yang sangat positif dikarenakan saat dua topik tersebut berkesinambungan, pelajar di bangsa Indonesia akan menjadi manusia yang bermartabat dan berkarakter serta orang-orang bangsa Indonesia memiliki kualitas hidup yang bermanfaat.